



Volume 3 Nomor 2 (2021) Pages 169 – 175

Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Email Journal : etos.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos>

Etos

Peran Pemuda Pemudi Gesik Kembang (P2GK) dalam Meningkatkan Potensi Kampung Produktif Desa Gesik Di Era Covid-19 Melalui Pendekatan ABCD

Mochamad Fahmi Firmansyah^{1✉}, Aah Nurhasanah², Ajitio Puspo Utomo³, Aulia Amanah⁴, Enok Aprillia Imaniah⁵, Kholifatun Nisa⁶, Lola Resi Agustiani⁷, Moch Reza Rahmadan⁸, Puli Duniasih⁹, Rindi Athika¹⁰, Sarah Al Meyda¹¹, Triana Putri¹².

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon ^{123456789 10 11}

Email: ahmi.firmansyah581@gmail.com ¹

Received: 2021-09-22; Accepted: 2021-10-28; Published: 2021-10-31

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan peran pemuda/i kembang P2GK dalam meningkatkan potensi kampung produktif di Desa Gesik pada era covid-19 melalui pendekatan ABCD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan cara wawancara kepada beberapa pelaku UMKM yang ada di Desa Gesik, dalam pengumpulan data wawancara terkumpul sebanyak 3 UMKM. Hasil yang akan ditunjukkan yaitu pemuda/i kembang P2GK ikut serta aktif dalam UMKM yang ada seperti para pembuat kerupuk yaitu kerupuk meralat, kerupuk hintip, dan para perangkai bunga melati.

Kata Kunci: *Pemuda, Kampung Produktif, Covid-19*

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of youth developing P2GK in increasing the potential of productive villages in Gesik Village in the Covid-19 era through the ABCD approach. The method used in this study is a qualitative method by interviewing several MSME actors in Gesik Village, in collecting interview data as many as 3 MSMEs. The results that will be shown are P2GK youths actively participate in existing MSMEs such as cracker makers, namely rectified crackers, peek crackers, and jasmine flower couplers.

Keywords: *Youth, Productive Village, Covid-19*

Copyright © 2021 Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Gesik adalah salah satu desa di kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon yang memiliki jumlah penduduk hampir 5800 jiwa dengan luas tanah kurang lebih sekitar 119 hektar dan dipimpin oleh kepala desa, Agus Suara (2013 - sekarang). Dilansir dalam situs web diskominfo pada 16 Desember 2014 bahwa penancangan desa Gesik sebagai kampung produktif yang ditandatangani langsung oleh bupati Cirebon Drs. H. Sunjaya Purwadisastra, MM. M.Si dengan maksud dan tujuan untuk menanggulangi pengangguran pada masa itu. Bupati memberikan bantuan secara simbolis berupa mesin jahit kepada masyarakat Desa Gesik usai melaksanakan acara penancangan kampung produktif di halaman Desa Gesik Kecamatan tengah Tani Kabupaten Cirebon. Dikutip dari wawancara Keputusan Walikota Sawahlunto nomor 188.45/284/WAKO-SWL/2016 Jika melihat dari pengertiannya, kampung produktif adalah suatu kawasan dengan luas tertentu yang masyarakatnya memiliki tingkat kemauan dan kemampuan memanfaatkan secara kreatif dan inovatif seluruh potensi sumber Jika melihat dari pengertiannya, kampung produktif adalah suatu kawasan dengan luas tertentu yang masyarakatnya memiliki tingkat kemauan dan kemampuan memanfaatkan secara kreatif dan inovatif seluruh potensi sumber. Program Kampung Produktif merupakan program yang tidak hanya berupaya untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif dan menciptakan peluang usaha tetapi juga adanya penguatan di bidang infrastruktur untuk mendukung ekonomi kawasan kampung yang menjadi sasaran dari program tersebut. (et al. 2021)

Penjelasan tentang pemuda juga termuat dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 menyebutkan “Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 hingga 30 tahun. Hal ini menandakan generasi muda mempunyai peran dan posisi yang strategis dalam memajukan kelangsungan bangsa dan negara di masa depan, demikian juga dengan kemajuan pariwisata di daerahnya dan Indonesia pada umumnya. Menurut Sarwono (2002:89), teori peran (role theory) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori ini juga berawal dari ilmu sosiologi dan antropologi. (Naafs dan White 2012)

Kata ‘peran’ dalam ketiga ilmu tersebut sering dikaitkan dalam dunia teater, yang dimana dianalogikan posisi seseorang/sesuatu diharapkan adanya untuk dapat berkaitan dengan orang-orang atau hal lain. Dari sudut pandang teater inilah kemudian disusun sebuah teori peranan. Levinson(dalam Soekanto, 2009:213) menyebutkan peranan mencakup tiga hal yaitu Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Fitrah 2017)

Generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini, mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk membangun bangsa dan negara (Hiryanto, 2015: 82), salah satu peran pemuda adalah dengan mengembangkan aset yang dimiliki desa baik kekayaan alam (SDA) ataupun industri-industri menengah kebawah seperti UMKM. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemuda merupakan salah satu unsur dari masyarakat, yang mempunyai berbagai potensi untuk dibina dan

dikembangkan, dimana setiap aktivitasnya diharapkan mampu melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Menurut Cohen dan Unphoof dalam Michelle (2011:43), peran masyarakat yaitu pertama partisipasi dalam pembuatan dan pengambilan keputusan dalam rencana-rencana yang biasa dilaksanakan. Kedua, partisipasi dalam implementasi dan pelaksanaan, pada proses pelaksanaan masyarakat ikut berpartisipasi sebelum program dimulai sampai akhir program (Yudan dan Yuyon, 2016:106). Ketiga, partisipasi dalam evaluasi, dimana keterlibatan dalam proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Undang-Undang No. 20 2008)

Dalam mendukung perkembangan kampung produktif partisipasi masyarakat memang sangat diperlukan untuk keberlangsungan UMKM dan tidak termakan oleh waktu. Atas dasar penjelasan diatas kami ingin meneliti terkait peran pemuda/i gesik kembang (P2GK) dalam meningkatkan potensi kampung produktif desa gesik melalui pendekatan ABCD.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini data kualitatif yang dikumpulkan berupa uraian mengenai gambaran umum Desa Gesik serta hasil wawancara mengenai perkembangan UMKM Desa gesik. Selain itu data kualitatif yang diperlukan adalah hasil penelitian-penelitian serta informasi-informasi lainnya dari internet terkait dengan UMKM berbasis masyarakat. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi data mengenai jumlah penduduk yang disajikan dalam bentuk angka.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dengan beberapa informan terkait dengan peran pemuda dalam meningkatkan potensi kampung produktif di Desa Gesik. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan seperti gambaran umum Desa Gesik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wilayah desa

Desa Gesik merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon. Kecamatan Tengahtani memiliki delapan desa diantaranya Astapada, Battembat, Palir, Dawuan, Kalibaru, Kalitengah, Kemlaka dan terakhir Gesik. Desa Gesik sendiri terletak pada 10 km sebelah barat dari kota Cirebon, dengan jumlah penduduk kurang lebih 5800 jiwa dengan luas tanah kurang lebih 119 hektar.

Batasan wilayah :

- a. Desa/Kelurahan sebelah Utara : Desa Battembat-Desa-Dawuan
- b. Desa/Kelurahan sebelah Selatan : Desa Astapada
- c. Desa/Kelurahan sebelah Timur : Desa Kedaung Jaya-Desa Kedung Dewa
- d. Desa/Kelurahan sebelah Barat : Sungai Cipagar

2. Peran pemuda dalam UMKM (Krupuk dan Melati)

Adapun peran peran pemuda dalam pengembangan UMKM di Desa Gesik meliputi tiga tahap yaitu partisipasi dalam proses pembuatan produk, partisipasi dalam proses pemasaran produk, partisipasi dalam evaluasi:

a. Partisipasi dalam Proses Pembuatan Produk (Krupuk dan Melati)

Seperti yang telah diketahui bahwa Desa Gesik adalah salah satu penghasil Krupuk Mlarat terbesar di Cirebon dalam hal ini pemuda/i gesik ikut serta dalam pembuatan kerupuk dan merangkai melati. Dan juga pemuda/i ikut serta dalam kegiatan kelompok KPM untuk mengetahui berapa banyak yang ada desa gesik tentang UMKM.

b. Partisipasi dalam implementasi dan pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan para pemuda/i dan kelompok kpm melaksanakan kunjungan ke berbagai tempat umkm seperti krupuk melarat dan merangkai bunga melati.

c. Partisipasi dalam evaluasi

Dimana keterlibatan proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok kpm dan para pemuda/i merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar bisa memperbaiki diri, mampu menerima kritik dan saran agar penyelenggara acara selanjutnya lebih baik lagi.

Jenis kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KMP dan para pemuda/i P2GK

- 1) Kunjungan kepada seluruh UMKM yang ada di desa Gesik
- 2) Wawancara cara kesetiap UMKM
- 3) Mengikuti setiap kegiatan yang ada di desa Gesik dan diikuti serta para pemuda/i desa Gesik, Misalnya
 - a) Mengikuti pembagian bansos kepada seluruh warga desa Gesik
 - b) Mengikuti acara lomba agustus yang diadakan di setiap blok
 - c) Mengikuti kegiatan acara ibu-ibu PKK senam pagi setiap minggu
 - d) Membantu kegiatan belajar mengajar di SDN 2 GESIK

3. Peran Pemuda dalam Wisata Religi

a. Gotong Royong Ganti Welit Petilasan Ki Buyut Gesik

Masyarakat Desa Gesik, Kecamatan Tengahtani, Kabupaten Cirebon menggelar buka kirab (Memayu Buyut) atau penggantian welit di petilasan Ki Buyut Gesik dan Balai Panjang Ki Krapyak. Ini sebagai tradisi adat yang dilakukan dalam satu tahun sekali.

Penggantian welit (Atap pondok petilasan) sudah menjadi tradisi adat yang dilakukan masyarakat bersama Pemerintah Desa Gesik. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan di pertengahan bulan Syawal.

Kuwu Gesik Agus Suara mengatakan, buka kirab atau ganti welit ini merupakan kegiatan adat. Penggantian welit ini dilakukan masyarakat dengan gotong royong. Sebelum penggantian welit, lanjut Agus, masyarakat melakukan doa bersama di dua situs milik desa tersebut sebagai tradisi. "Atap dari bangunan sejarah ini dari daun alang-alang, sehingga dalam satu tahun sekali kami mengganti atapnya dengan yang baru, agar tempat sejarah ini tetap terawat kondisinya," ungkap Agus.

Agus menjelaskan, dalam agenda adat tersebut pihaknya bersama masyarakat membersihkan pusaka peninggalan dari Ki Buyut Gesik maupun dari Ki Krapyak, yang ada di petilasannya. "Kegiatan buka sirap tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya karena kami menggelar pagelaran wayang. Pagelaran wayang ini sudah

menjadi tradisi yang mampir hilang. Dan tahun ini kami adakan digabungkan dengan kegiatan buka sirap,” tandasnya. Sementara itu, salah satu warga Desa Gesik, Arohman yang ditemui saat melakukan buka sirap menjelaskan, tradisi adat di Desa Gesik bukan hanya satu. Tetapi masih banyak tradisi yang masih dikembangkan di desa, seperti mider buyut. “Mider buyut mengarak pusaka peninggalan Ki Buyut Gesik keliling desa, dan itu hanya dilakukan ketika dibutuhkan saja, seperti jika ada masyarakat yang mimpi Ki Buyut Gesik. Atau banyaknya masyarakat yang terkena penyakit cacar sebagai tanda Ki Buyut Gesik mau arak,” jelas Arohman. Dikatakan Arohman, dalam tradisi ini masyarakat menyakini tongkat peninggalan Ki Buyut Gesik ini bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit terutama cacar.

Dalam kegiatan mider buyut, lanjut dia, masyarakat menunggu di depan rumahnya masing-masing sambil membawa ember berisi air untuk antri mendapatkan sentuhan dari tongkat tersebut yang dicelupkan dalam ember masing-masing. “Terakhir mider buyut dilakukan pada tahun 2013 lalu, setelah itu belum ada lagi. Karena memang tergantung wangsit yang diberikan Buyut Gesik kepada masyarakat desa,” katanya.

Kegiatan di pangeran gesang yaitu tahlil adalah salah satu yang sacral kita sebagai makhluk menuju yang pencita melalui wasilsah atau tawasul. Desa gesik pada zaman dahulu belum ada sanyo ataupun sumur dengan menggunakan balong yang mungkin ada maknanya tambalen aja sampe bolong adalah artian ngambil atau buang, bang atau ambil jadi jangan sampai dalam kehidupan kita berkurang tapi harus ditambah nilai-nilai rohani kita bertambah setiap petilasan balong seperti di trusmi, tuk dan maknanya itu ngademi dan bersuci. Di dalam balong ada ikan ‘‘ingatkan’’ kalo bahasa jawa ikan di sebut iwak yang maknanya ingat waktu jadi makna keduanya adalah ingat waktu.

Peran pemuda/i ikut serta dalam melaksanakan kegiatan jiaroh ke tempat ki buyut gesik dan juga ikut membantu memberikan informasi ke tempat buyut yang ada di setiap blok masing-masing. (Anwar, Hamid, dan Topowijono 2017)

4. Peran Pemuda dalam Sosial Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari bantuan dan interaksi dengan orang lain. Tanpa adanya bantuan orang lain maka kita tidak akan dapat merasakan kehidupan yang seutuhnya, sebab apapun yang kita punya pasti ada sebagian hal yang harus kita dapatkan dengan cara berinteraksi dengan orang lain.

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa generasi muda merupakan harapan bangsa yang menjadi ujung tombak perkembangan bangsa ini. Merekalah yang akan merubah bangsa ini, akankah dijadikan suatu bangsa yang mempunyai peradaban atau kultur yang baik atau malah sebaliknya, Semua itu tergantung pada generasi muda.

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral atau makhluk sosial. Artinya dalam etika, bersusila mereka dijadikan barometer moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal bersosial pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian dan pandangan hidup

yang dianut masyarakat. Dalam pidato Presiden Indonesia pertama yakni bapak Ir. Soekarno mengatakan bahwa “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia”. Ini menjelaskan bahwa pemuda adalah harapan bangsa yang dapat dijadikan ukuran pada suatu bangsa tersebut. Jika pemuda itu mempunyai jiwa yang baik maka baik akan baik pula bangsa tersebut.

Mengutip pendapat Gross, Mason dan Mc Eachern, Mendefinisikan Peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ini bisa berhubungan dengan pekerjaan dan kewajiban-kewajibannya.

Pemuda bisa dilihat dari peranan-peranan sosial meliputi Pendidikan Agama, Keorganisasian, seni, keterampilan, olah raga dan lain-lain. Peranan pemuda dalam masyarakat tidak luput dari pendekatan sosial yakni menganalisa kebutuhan, keinginan dan lingkungan sekitar. Syaratnya peranan pemuda seperti tercantum dalam GBHN dan pentingnya kedudukan pemuda dalam masyarakat, memerlukan pemuda memahami hakikat kepemudaannya sendiri dalam wawasan kehidupan. Pertama, perlu disadari bahwa proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung besambung, melainkan fregmentaris, terpecah-pecah dan setiap fregmen mempunyai arti sendiri-sendiri. Pemuda dibedakan dari anak dan orang tua, dan masing-masing fragmen perkembangan itu mewakili nilai sendiri. Dinamika pemuda tidak lebih dari usaha untuk menyesuaikan diri dengan pola-pola yang sudah tersedia, suatu peralihan kejiwaan, (internal tranformatian). Kedua, posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri mempunyai pola yang banyak sedikit sudah tertentu, dan ditentukan oleh suatu pemikiran yang diwakili oleh generasi tua yang tersembunyi dibalik tradisi. Dinamika pemuda tidak terlihat sebagian dari dinamika wawasan kehidupan. Pemuda dianggap sebagai objek dari penerapan pola-pola kehidupan yang sedikit-banyak telah ditentukan, bukannya subyek yang memiliki nilai. Dan orang tualah yang merupakan subyek-subyek yang telah menghidupi sendiri tata kehidupan.

Dalam hal ini peran dari pemuda-pemudi hal yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa, bahkan di desapun perlu peran aktif dalam membangun desa yang maju. Persatuan Pemuda-pemudi Gesik Kembang (P2GK) ini lah sangat aktif dalam meningkatkan potensi desa di dalam desanya, bisa dilihat dalam seluruh rangkaian kegiatan sosial peran dari P2GK yang mampu menggerakkan seluruh lapisan masyarakat di Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.

Peran aktif P2GK dalam seluruh kegiatan sosial masyarakat, antara lain sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan penggalangan dana dalam kegiatan rutinan di dalam blok desa.
- b. Memeriahkan kegiatan peringatan HUT kemerdekaan RI.
- c. Membantu masyarakat dalam kegiatan Bansos.
- d. Membantu masyarakat dalam kegiatan pemasangan plang blok baru.
- e. Dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan langsung dalam membantu masyarakat sekitar.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diambil dari jurnal ini adalah tentang peran aktifnya Pemuda/i P2GK desa Gesik yang berada diblok kembang khususnya.

Peran aktif dari pemuda/i P2GK itu untuk meningkatkan keaktifan bahwa pemuda/i didesa Gesik itu sangat aktif dalam membantu kegiatan-kegiatan yang ada didesanya sendiri. Dan selama penelitian langsung didesa Gesik selama KPM pemuda/i P2GK sangat membantu dalam berbagai kegiatan misalnya, Adanya pembagian bansos, posyandu, Malam Muharaman, Mengetahui tentang UMKM desa Gesik, dan Memperingati hari kemerdekaan (17 Agustus 1945).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan judul Peran Pemuda/i Gesik Kembang (P2GK) dalam Meningkatkan Potensi Kampung Produktif desa Gesik di era Covid-19 melalui pendekatan ABCD.

Maka dengan ini mendapatkan kesimpulan bahwa Pemuda/i P2GK desa Gesik dalam mempunyai struktural kepemimpinan yang aktif dan telah melaksanakan berbagai macam kegiatan yang baik dalam peran dan pelaksanaannya. Didalam menjalankan kegiatan tentunya tidak terlepas dari kendala dan hambatan. Pertama kendala internal yakni, Masih ada yang bersikap apatis. Kedua kendala eksternal kurangnya kekompakan antar sesama anggota saat suatu kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., D. Hamid, dan T. Topowijono. 2017. "ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN MAULANA MALIK IBRAHIM,maDALAM KEHIDUPANN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 44(1):186–93.
- Fitrah, Muh. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(1):31. doi: 10.25078/jpm.v3i1.90.
- Nurul Lathifah, dan Silfia Herlina. 2021. "Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi Melalui Pemberdayaan Kampung Produktif Dengan Pendekatan Socialpreneur." 1983:180–89. doi: 10.32528/psneb.v0i0.5166.
- Naafs, Suzanne, dan Ben White. 2012. "Generasi Antara : Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia *." *Studi Pemuda* I(2):89–106.
- Undang-Undang No. 20. 2008. "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah." *UU No. 20 Tahun 2008* (1):1–31.